

[論文]

Perkembangan dan Masa Depan Sejarah Lisan (SL) di Eropa/Amerika, Jepang, dan Negara ASEAN: Sebagai Catatan Setelah Diundang Presentasi dan Program pada Banyumas TV

Naoki DN Abe, Ph.D

大分県立芸術文化短期大学

研究紀要 第54巻

2017年3月

[論 文]

Perkembangan dan Masa Depan Sejarah Lisan (SL) di Eropa/Amerika, Jepang, dan Negara ASEAN: Sebagai Catatan Setelah Diundang Presentasi dan Program pada Banyumas TV

Naoki DN Abe, Ph.D\*

**Abstrak:**

Makalah dengan judul “Perkembangan dan Masa Depan Sejarah Lisan di Eropa/Amerika dan di Negara ASEAN” merupakan hasil tulisan yang telah dipresentasikan oleh Naoki DN Abe pada saat menjadi tamu undangan pada seminar “NASIONALISME INDONESIA KINI DAN ESOK: Menilik Ulang Peranan dan Warisan Jenderal Soedirman (1916–1950)”<sup>①</sup> (Indonesian Nationalism in Present and in the Future: Reconsideration on the Role and Legacy of Jenderal Soedirman, 1916–1950) yang diadakan pada 1 Oktober 2016 di Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED), Purwokerto, Indonesia, Dalam seminar tersebut juga ada program siaran langsung oleh setasiun televisi Banyumas TV (BMS TV) pada tanggal 30 September 2016, pukul 20.00–21.00 WIB dengan tema “Live Talk Show: Jenderal Soedirman”<sup>②</sup>. Dalam acara tersebut terdapat interview dan spesial program tentang Proyek Sejarah Lisan. Penelitian tentang Soedirman merupakan hasil penelitian original yang dilakukan oleh Kenji Oda, UNSOED. Beberapa artikel yang terkait dengan hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada link

<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/peneliti-jepang-kagumi-strategi-panglima-besar/>  
dan <https://www.facebook.com/Kita-ingat-Soedirman-221454991540184/?fref=ts>

Proyek penelitian Soedirman juga tidak lepas dari bantuan Bapak Yoshiharu OTA beserta mahasiswa bimbingannya jurusan Broadcasting pada Politeknik Negeri Semarang, Ibu Erlina selaku guru sejarah SMA Negeri 1 Purwokerto beserta siswa bimbingannya, dan para veteran seperti. Bapak Arifin dan Bapak Ulip yang menjadi tamu undangan dan program televisi dan seminar.

**Kata Pengantar**

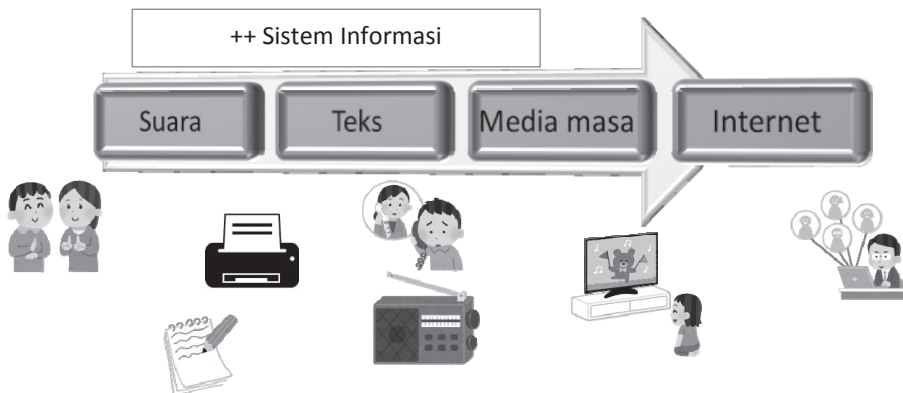
Saya hanya mengetahui sedikit tentang sejarah Indonesesia dan sejarah Soedirman, namun karena latar belakang pendidikan saya adalah sosiologi informasi, maka saya akan mengkaji tentang sejarah melalui sejarah lisan dengan menggunakan teknik rekam.

Infrastruktur informasi dalam masyarakat didapatkan melalui berbagai media. Perkembangan infrastruktur informasi dari mulai suara, kemudian menjadi teks yang dipublikasikan, media

---

\* Dosen: Jurusan Seni dan Budaya Oita Public College n-abe@kyudai.jp

massa, dan internet. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

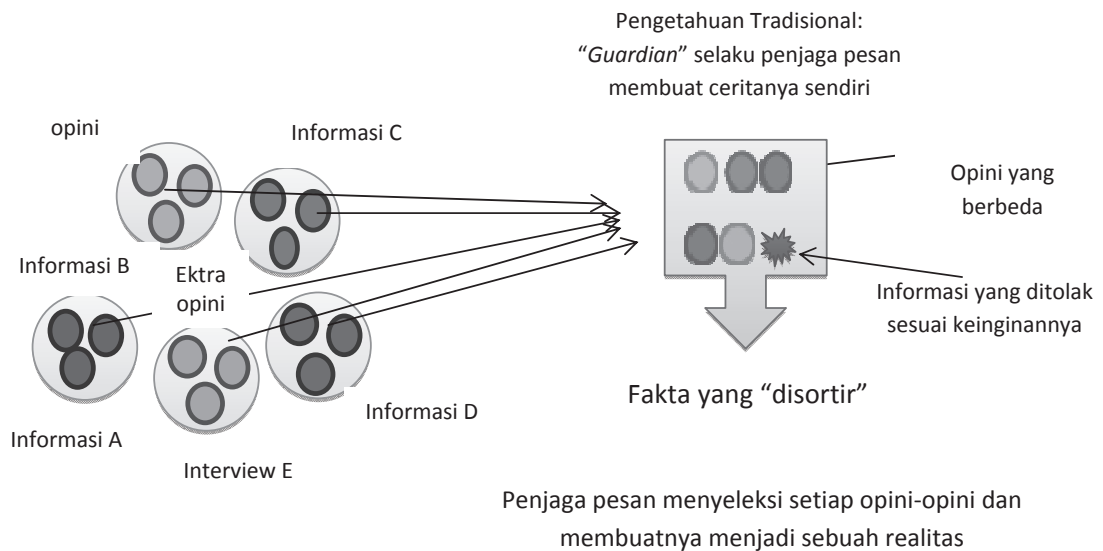


Gambar1. Perkembangan Sistem Informasi

Perkembangan infrastruktur membawa kerugian sekaligus keuntungan. Kekurangannya adalah apabila terjadi penurunan pada informasi yang disiarkan maka akan menyebabkan biaya menjadi lebih tinggi. Sebaliknya, di dalam informasi tersebut terkandung isi yang sangat penting dan biasanya orang akan melihat sisi tersebut.

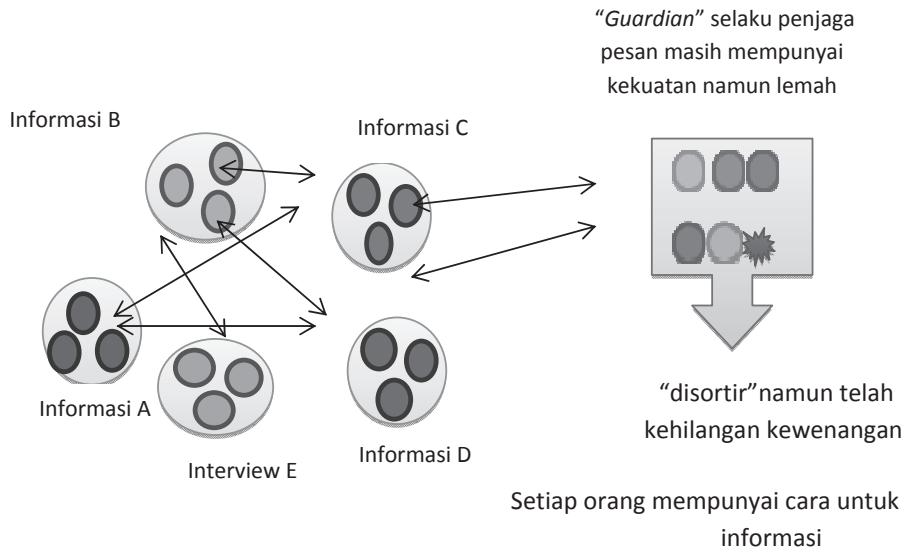
Dalam sejarah media, arsip/rekaman memiliki kekuatan atau kekuasaan. Media suara sebagai media paling tua tidak lepas dari monopoli. Kemudian pada saat media teks berkembang, hasil literatur zaman dahulu dimonopoli oleh satu kelompok yang berkuasa sehingga masyarakat biasa tidak dapat mengakses informasi tersebut. Ada dua pandangan pengetahuan berkenaan dengan hal tersebut, yaitu “pengetahuan tradisional”<sup>3</sup> dan khusus. Pengetahuan tradisional adalah penyampaian informasi yang mana informasi tersebut disampaikan dan diterima apa adanya tanpa ada pertimbangan dari faktor luar, seperti halnya kata-kata yang diucapkan oleh tetua adat (*Guardian*). Hal inilah yang dimaksud bahwa media suarapun tidak lepas dari monopoli. Berbeda dengan “pengetahuan khusus”<sup>4</sup> yang mana muncul karena dilandasi pada ketidakyakinkan/keraguan pada sesuatu, seperti halnya sains yang terus berkembang.

Dalam pengetahuan tradisional dimana “*Guardian*”<sup>5</sup> sebagai penjaga pesan berperan sebagai media massa sumber informasi tunggal tergambar dalam ilustrasi di bawah ini :



Gambar2. Umur Media oleh Penjaga Pesan

Berbagai macam informasi dan opini yang berkembang akan disortir oleh "Guardian" sesuai dengan keinginan dan kepentingannya. Ada pesan yang sengaja dibuang dan ada juga memasukan opini ke dalam fakta yang akan dikeluarkan sebagai sebuah informasi yang akan disebarluaskan. Dalam era ini "Guardian" sebagai pemonopoli informasi. Sedangkan pada era sekarang, internet telah menjadi media informasi dengan alur yang berbeda pada era sebelum ada internet. Hal tersebut tergambar dalam ilustrasi di bawah ini.



**Gambar3.** Umur Internet dan SNS

Pada era internet, keberagaman informasi muncul karena tidak seperti era media massa sebelumnya dimana informasi akan disortir oleh orang memiliki wewenang. Dalam era internet, masyarakat sendiri adalah merupakan media massa. Mereka menyebarkan informasi-informasi yang membuat informasi tersebut tidak dapat dibendung atau disortir seperti pada era sebelumnya.

Perkembangan pengetahuan tradisional seperti halnya kebiasaan atau ritual berkembang menjadi pengetahuan yang lebih spesifik. Pengetahuan yang berdasarkan pada disiplin ilmu yang berkembang terus menerus. Perkembangan ilmu pengetahuan diikuti oleh sebuah usaha untuk meyakinkan suatu kelompok atau masyarakat secara luas untuk mempercayai apa yang menjadi asumsi dasar penelitian yang sedang dilakukan. Meyakinkan seseorang atau masyarakat terhadap suatu peristiwa sangatlah tidak mudah. Pada saat dihadapkan pada situasi untuk meyakinkan seseorang, kita akan langsung berusaha untuk mencari data-data sebagai sumber seperti dokumen publik (publikasi, data statistik, laporan televisi atau artikel, buku yang ditulis orang lain, dsb), dokumen privat (diari, surat, memo, rekaman privat, dsb), dan wawancara sejarah lisan. Strategi yang dapat digunakan untuk meyakinkan seseorang terhadap sesuatu dapat dilakukan dengan beberapa hal, yaitu:

1. Menggunakan penelitian sejarah
2. Menggunakan rekaman/bukti fisik sebagai bukti
3. Menggunakan rekaman sejarah lisan sebagai pendukung apabila tidak ada bukti rekaman, misalnya dalam hal perkara hukum. Sangat diperlukan bukti-bukti fisik sebagai pembuktian,

namun pada akhirnya akan tetap bergantung pada testimoni para saksi mata sebagai sumber yang paling penting.

### Sejarah Lisan (SL)

Pada dasarnya SL adalah rekaman pengalaman yang diekspresikan menggunakan suara (lio p21). Apabila telah dilakukan wawancara namun tidak ada bukti rekaman maka tidak dapat disebut sebagai SL meskipun wawancara dalam penelitian sosial telah dilakukan secara sistematis. Poin penting dalam SL adalah harus adanya pewawancara sebagai narasumber yang dapat diasumsikan sebagai “pembaca”. Tujuan SL adalah sebagai penunjang dokumen tambahan untuk mengali dan menemukan kembali bukti-bukti yang lain. Dalam kasus perjalanan hidup Soedirman sebagai “unlimited big actuality” hal apa yang seharusnya bisa dikumpulkan untuk dapat menjadi bukti sejarah dan cerita yang besar dari dirinya melalui SL.

Penelitian SL dilakukan oleh kelompok (SLK) dan terbuka untuk umum dengan tetap mematuhi aturan-aturan yang berlaku. Melalui aturan-aturan yang ditetapkan dalam suatu kelompok maka segala aktifitas dalam kelompok tersebut akan dapat dikontrol. Karena SLK merupakan penelitian kelompok maka perlu adanya keseragaman sebagai standarisasi dalam suatu kelompok. Standarisasi yang perlu dipastikan adalah dalam hal (1) persetujuan dari tertulis narasumber, (2) daftar pertanyaan yang akan diajukan, (3) rekaman visual maupun audio, dan (4) transkrip dari wawancara. Terlepas dari standarisasi tersebut, seorang pewawancara dapat menambahkan pertanyaan sesuai dengan ketertarikannya.

Dalam melakukan SLK melalui beberapa proses, yaitu: (1) latar belakang penelitian, (2) prawawancara yang dilakukan dengan kuisioner/angket, (3) wawancara SL, (4) transkripsi dan digitalisasi, (5) pengeditan dan ucapan terima kasih, dan (6) pengarsipan/pemberkasan sebagai proses yang paling penting. Kegiatan penelitian dengan menggunakan SLK banyak memberikan keuntungan karena penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian dengan tema yang besar dengan menggunakan waktu dan tenaga yang lebih sedikit. Secara lebih spesifik keuntungan yang didapat adalah (1) dapat mengumpulkan banyak hasil rekaman dalam waktu singkat sekaligus dapat melakukan pengecekan bersama-sama, (2) penggunaan alat rekam dapat dilakukan secara bersama-sama, dan (3) berbagi kerja dalam kelompok. Walaupun SKL mempunyai beberapa keuntungan, namun juga tidak lepas dari permasalahan yang muncul. Sebagai bentuk penelitian kelompok maka tidak dapat dipungkiri keterlibatan banyak orang dapat menghemat waktu dan tenaga namun juga biaya tinggi. Masing-masing pewawancara saling berperan dalam SKL namun yang menjadi permasalahan apakah hasil penelitian tersebut menjadi milik bersama dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian bersama. Selain itu dalam SLK ada kemungkinan hasil penelitian menjadi terbatas dan tidak dapat dipublikasikan secara bebas karena adanya unsur-unsur kepentingan dari dalam kelompok sendiri.

Seperti halnya penelitian-penelitian lain yang mempunyai etika, maka dalam penelitian SL inipun memiliki etika yang mana masing-masing negara memiliki aturan sendiri. Secara umum, etika penelitian dan bentuk persetujuan untuk melakukan SL dapat dikelompokkan menjadi 3

pola, yaitu :

1. UK/Inggris

Bentuk persetujuan dari nara sumber lebih sederhana dan terbuka serta mempunyai jangka waktu berlaku maksimal 30 tahun.

2. Singapura

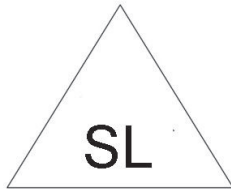
Bentuk persetujuan dari narasumber sangat selektif dengan jangka waktu berlaku maksimal 15 tahun.

3. US/ Amerika

Tidak ada jangka waktu berlaku selagi masih ada surat penjelasan dari proyek penelitian tersebut dan tanda tangan dari narasumber (harus selalu ada surat tertulis)

SL merupakan salah satu bentuk penelitian yang valid karena melibatkan langsung narasumber sebagai informan. Dalam SL terdapat tiga hal penting, yaitu keterbukaan antara pewawancara dengan informan, pemanfaatan, dan perlindungan terhadap narasumber sekaligus arsip-arsip yang menjadi bukti dalam penelitian.

# \* keseimbangan pemanfaatan



keterbukaan    Perlindungan  
( fisik / pribadi )

**SEMINAR NASIONAL**  
**NASIONALISME INDONESIA KINI DAN ESOK**  
**MENILIK ULANG PERAN DAN WARISAN**  
**JENDERAL SOEDIRMAN**  
**(1916 - 1950)**

**Pembicara:**  
Dr. Abe Naoki  
(*Site Prefectural Junior College, Japan*)  
Mr. Kenji Oda  
(*Representatif JICA*)  
Ir. Muhammad Teguh Soedirman  
(*Putra Bungsu Jenderal Soedirman*)  
Prof. Dr. Ade Maman Saharman  
(*Ketua LPDM Unsoed*)  
Hasyim Asy'ari, S.H., M.Si., Ph.D.  
(*Komisaris Pembinaan Unsoed*)  
Banglana Kadarni IV Diponegoro  
(*Wakil Ketua LPDM Unsoed*)

Sabtu, 1 Oktober 2016  
Pukul 08.00 - 19.30 WIB  
Gedung Roediro  
Universitas Jenderal Soedirman  
Purwokerto

GRATIS!!!  
TEMPAT TERBATAS

CP: Erwita Nurdianto 085726449994  
Paussy Dhinar 081327278000

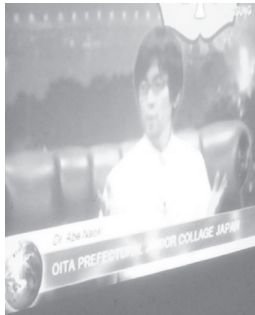
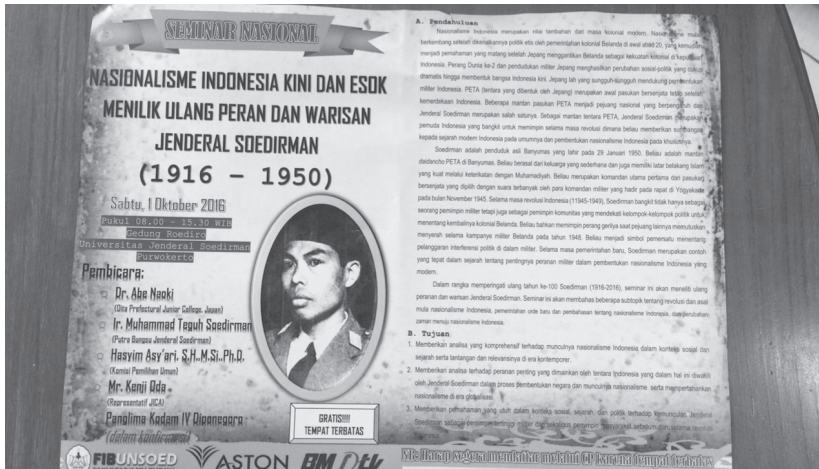
**FIB UNSOED**  
FAKULTAS ILMU BUDAYA

**ASTON**  
HOTELS & RESORTS

**BMJ TV**

①





③ Pengetahuan Tradisional: penyampaian kebenaran secara formal “Tetua Adat” (contoh ritual dan budaya).

④ Pengetahuan khusus: seperti pengetahuan yang berdasarkan pada sains yang mana dapat berkembang tanpa adanya konteks” (Giddens 1991=2005: 160)

⑤ “Sejak literatur dimonopoli oleh grup khusus, masyarakat biasa tak bisa mengaksesnya” (Giddens 1991=2005: 33)

**Referensi**

Naoki DN ABE, 2011, “Postscript by Translator”, in Yow Valerie Raleigh, 2011, Japanese translation of *Recording Oral History*, Interbooks  
 Giddens Anthony, 1990, *The Consequences of Modernity*. Cambridge: Polity.

Giddens Anthony, 1991, *Modernity and Self-Identity*. Self and Society in the Late Modern Age. Cambridge : Polity

Yow Valerie Raleigh, 2005, *Recording Oral History: A Guide for the Humanities and Social Sciences* 2nd edition, Altamira Press

### **Pengakuan**

Demikian paparan makalah tentang Sejarah Lisan. Terima kasih kepada berbagi pihak yang telah terlibat dalam membantu proyek ini.

Proyek ini juga didukung oleh JSPS KAKENHI Grant Number JP16H03705. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Direktur Bapak Naoki ANDO dan Bapak Shoichi YOSHIJIMA selaku representatif dari Japan International Cooperation Agency (JICA) kantor Jakarta.

The Development and the Future of Oral History in Europe/America,  
in Japan and in ASEAN Countries

Naoki DN Abe, Ph.D

**Abstract**

This paper is written according to the invited presentation titled "The Development and the Future of Oral History in Europe/America, in Japan and in ASEAN Countries", performed by Naoki DN ABE in a symposium "NASIONALISME INDONESIA KINI DAN ESOK Menilik Ulang Peranan dan Warisan Jenderal Soedirman (1916–1950)" (Indonesian Nationalism in Present and in the Future: Reconsideration on the Role and Legacy of Jenderal Soedirman, 1916–1950), held on 1st October 2016 at Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED), Purwokerto Indonesia.

Combined with the symposium above, at 20:00–21:00pm on 30th September 2016, Banyumas Televisi (BMS TV) broadcasted as "Live Talk Show: Jenderal Soedirman", interviews and special program about Oral History Project.

Also we can find some articles for example below.

<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/peneliti-jepang-kagumi-strategi-panglima-besar/>

These projects are originally launched and prepared by Mr. Kenji Oda, UNSOED.

<https://www.facebook.com/Kita-ingat-Soedirman-221454991540184/?fref=ts>

Students' oral history project was directed by Mr. Yoshiharu OTA and his students in the broadcasting course of the Politeknik Negeri Semarang, and by students of SMA Negeri 1 Purwokerto under supervision of Ibu Erlina (teacher of history). Veterans such as Mr. Arifin and Mr. Ulip were also invited to the TV program and to the symposium.

This work was partly supported by JSPS KAKENHI Grant Number JP16H03705. We also would like to say thanks to support from Japan International Cooperation Agency (JICA) (Director Naoki ANDO and Representative, Mr. Shoichi YOSHIJIMA).